

---

**KEMELIMPAHAN IKAN AIR TAWAR DI DESA SUNGAI BAKAR  
KECAMATAN BAJUIN KABUPATEN TANAH LAUT**

**Almira Ulimaz**

Program Studi Agroindustri, Jurusan Teknologi Industri Pertanian,  
Politeknik Negeri Tanah Laut, Indonesia

E-mail : [almiraulimaz@politala.ac.id](mailto:almiraulimaz@politala.ac.id)

**ABSTRAK:** Kabupaten Tanah Laut merupakan kabupaten yang mempertemukan dataran tinggi pegunungan dengan dataran rendah perairan laut di dalam satu wilayah provinsi di Kalimantan Selatan. Hal ini menjadikannya daerah yang paling kaya akan sumber daya alam hayati, baik berupa hasil pertanian maupun hasil peternakan seperti ikan. Kekayaan alam ini didukung oleh kondisi geografis alamnya seperti keberadaan laut dan sungai di dalam satu wilayah. Sungai yang ada di wilayah ini memiliki kekayaan hayati berupa ikan air tawar. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemelimpahan ikan air tawar yang ada di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan teknik observasi berupa tinjauan langsung ke lapangan. Daerah penelitian terbagi atas tiga zona yakni dangkal, sedang, dan dalam, dengan masing-masing daerah terdiri dari 10 titik. Pengambilan sampel menggunakan jala dan pancing dengan pengulangan sebanyak 3 kali. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, kemelimpahan ikan yang tertinggi atau yang terbesar adalah *Anabas testudineus* pada zona A (dangkal) 39,18%, zona B (sedang) 48,92%, dan zona C (dalam) 42,59%. Kemelimpahan ikan yang terendah adalah pada zona A (dangkal) *Clarias batrachus* 8,20%, zona B *Clarias batrachus* (sedang) 7,8%, dan zona C *Oreochromis niloticus*, *Barbodes gonionotus*, dan *Macrones gulio* (dalam), dengan kemelimpahan masing-masing sama yaitu sebesar 17,13%.

**Kata Kunci:** Kemelimpahan, Ikan Air Tawar.

**ABSTRACT:** Tanah Laut District is a district that brings together mountain highlands with lowlying sea waters within a province in South Kalimantan. It makes the area that is rich in biological natural resources in the form of agricultural products and livestock products such as fish. This natural resource supported by its natural geographical conditions, such as the presence of sea and river in one area. Rivers in this region have biological richness in the form of freshwater fish. Therefore, a study conducted which aimed to describe the abundance of freshwater fish species in Sungai Bakar Village, Bajuin Sub-District, Tanah Laut District. The method used in this research is a descriptive method that is describing the results of research with observation techniques in the form of direct visits to the field. The study area divided into three zones, namely shallow, medium, and deep, with each region consisting of 10 points, collecting samples using a net and fishing line with repetition three times. Data analysis carried out qualitatively and quantitatively. The results showed that the highest or largest fish abundance was *Anabas testudineus* in zone A (shallow) 39.18%, zone B (medium) 48.92%, and zone C (deep) 42.59%. The lowest fish abundance was zone A (shallow) *Clarias batrachus* 8.20%, zone B *Clarias batrachus* (medium) 7.8%, and zone C *Oreochromis niloticus*, *Barbodes gonionotus*, and *Macrones gulio* (deep), with both same abundances at 17.13%.

**Keywords:** Abundance, Freshwater Fish.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara istimewa yang terdiri atas ribuan pulau di dalamnya. Indonesia juga merupakan negara yang menyatukan kekayaan maritim (lautan) dengan kekayaan agraris (daratan). Banyak provinsi di Indonesia yang



berbatasan langsung dengan pulau dan bahkan beberapa diantaranya ada yang tepat berada di bawah garis Khatulistiwa. Salah satu pulau yang berada di bawah garis Khatulistiwa tersebut adalah pulau Kalimantan, dimana provinsi di pulau ini dengan jumlah penduduk terbanyak adalah provinsi Kalimantan Selatan.

Jumlah penduduk yang banyak di provinsi ini tidak terlepas dari kondisi alam yang mendukung kehidupan manusia disana. Sebagai contoh adalah Kabupaten Tanah Laut yang merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan sumber daya alam hayatnya, baik berupa hasil pertanian maupun hasil peternakan. Salah satu kekayaan hayati yang menyokong kehidupan manusia adalah melimpahnya jenis ikan air tawar maupun ikan air laut di perairan wilayah Kabupaten Tanah Laut. Air tawar ialah air yang tidak memiliki rasa apapun, berbeda dengan air laut yang rasanya asin.

Saat orang menyebutkan air tawar, orang biasanya merujuk kepada air dari sumur, danau, sungai, salju atau es, dan juga air sungai. Wibowo, *et. al.*, (2015) menyatakan bahwa, air tawar juga berarti air yang dapat dan aman untuk dijadikan minuman bagi manusia. Makhluk hidup seperti ikan yang banyak terdapat di perairan air tawar sungai sering dimanfaatkan oleh penduduk sebagai bahan pangan mereka untuk bertahan hidup. Selain air sungainya yang berperan sebagai sumber air untuk rumah tangga, air sungai tersebut juga berperan sebagai saluran irigasi persawahan serta daerah penangkapan ikan.

Penelitian ini difokuskan pada jenis ikan air tawar yang sering dikonsumsi masyarakat di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut. Kecamatan Bajuin merupakan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tanah Laut yang terdiri dari dataran tinggi berupa bukit yang jika dari jauh akan tampak seperti pegunungan. Daerah ini terkenal akan wisata air terjunnya yang masih asri dan masih mempertahankan bentuk alamnya sebagai wilayah yang sejauh mata memandang hanya warna hijau yang akan terlihat. Sungai Bakar merupakan desa dimana yang di dalamnya terdapat sungai yang menurut penduduk disana kaya akan hasil ikannya dan mereka sering memanfaatkan ikan tersebut untuk kebutuhan pangan mereka.

Penelitian mengenai kelimpahan ikan air tawar di suatu ekosistem perlu dilakukan sebagai salah satu upaya konservasi ikan itu sendiri dan juga ekosistem perairan sungai. Apalagi jika dilihat dari kondisi geografis Desa Sungai Bakar yang berada di Kecamatan Bajuin, masih cukup baik dan bisa dijadikan tempat untuk penelitian maupun kegiatan konservasi dan peternakan ikan. Kondisi lingkungan yang masih cukup sehat untuk dijadikan habitat hewan endemik membuat wilayah perairan sungai beserta organisme yang hidup di dalamnya perlu dilestarikan untuk seterusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, keanekaragaman jenis ikan air tawar di Sungai Bakar tersebut cukup beragam. Sejauh yang masyarakat ketahui, belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang keanekaragaman dan kelimpahan jumlah ikan di desa mereka. Oleh sebab itu, mereka sangat mengapresiasi peneliti yang melakukan penelitian di daerah tempat tinggal mereka. Sehubungan dengan hal tersebut maka penting kiranya untuk dilakukan



penelitian tentang kelimpahan jenis ikan air tawar di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut.

## METODE

Penelitian berlokasi di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yakni dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juli 2017 yang meliputi masa persiapan, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis data serta *finishing*. Alat-alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah jala ikan, kantong plastik, rol meter, pH lakmus, termometer, DO meter, *secchi disk*, alat tulis, kamera, sampel, dan formalin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis ikan yang ada di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut. Sampel dalam penelitian ini adalah ikan yang tertangkap oleh jaring atau jala dan pancing sebanyak 3 kali penangkapan pada tiap titik di sungai yang dibagi dalam tiga zona yaitu: 1) zona A (zona dangkal); 2) zona B (zona sedang); dan 3) zona C (zona dalam).

Data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan buku petunjuk identifikasi "Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan Jilid I" (Saainin, 1984), dan triangulasinya diperoleh dari perbandingan dengan referensi yang diperoleh dari sumber di internet baik berupa jurnal elektronik maupun buku elektronik. Data yang sudah dianalisis, kemudian dideskripsikan secara kuantitatif maupun kualitatif. Data tentang kelimpahan jenis ikan dapat diketahui berdasarkan rumus nilai penting (NP) menurut Michael (1996).

$$\begin{aligned} \text{Nilai Penting (NP)} &= \text{Kerapatan Relatif (KR)} + \text{Frekuensi Relatif (FR)} \\ \text{Kerapatan} &= \frac{\text{Jumlah Suatu Jenis}}{\text{Jumlah Cuplikan}} \\ \text{Kerapatan Relatif (KR)} &= \frac{\text{Kerapatan Suatu Jenis}}{\text{Kerapatan Seluruh Jenis}} \times 100\% \\ \text{Frekuensi (F)} &= \frac{\text{Jumlah Plot Ditempati Suatu Jenis}}{\text{Jumlah Seluruh Cuplikan}} \\ \text{Frekuensi Relatif (FR)} &= \frac{\text{Frekuensi Jenis}}{\text{Jumlah Frekuensi}} \times 100\% \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut ditemukan delapan jenis ikan yang ditangkap dengan lunta atau jala. Ikan yang ditemukan pada setiap titik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, Famili, dan Ordo Ikan yang Ditemukan di Zona Dangkal, Sedang, dan dalam di Perairan Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut.

No.	Nama Ilmiah	Famili	Ordo	Nama Indonesia	Jumlah
1	<i>Rasbora agryrotaenia</i>	Cyprinidae	Ostariophysi	Seluang	32
2	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Anabantidae	Labyrinthici	Sepat	46
3	<i>Oreochromis niloticus</i>	Cichlidae	Perciformes	Nila	23
4	<i>Barbodes gonionotus</i>	Cyprinidae	Cypriniformes	Tawes	17
5	<i>Anabas testudineus</i>	Anabantidae	Labyrinthici	Betok/Papuyu	63



No.	Nama Ilmiah	Famili	Ordo	Nama Indonesia	Jumlah
6	<i>Clarias batrachus</i>	Clariidae	Siluriformes	Lele	14
7	<i>Macrones gulio</i>	Bagridae	Ostariophysi	Lundu/Keting	32
8	<i>Ophiocephalus striatus</i>	Ophiocephalidae	Labyrinthici	Gabus/Haruan	34

Menurut Tabel 1 tersebut, ikan yang paling banyak ditemukan adalah ikan betok atau ikan papuyu dan disusul oleh ikan sepat. Hal ini sesuai dengan kebiasaan orang Kalimantan Selatan khususnya orang Banjar yang sangat suka mengkonsumsi dua jenis ikan ini sebagai panganan mereka di setiap jam makan. Kemelimpahan ikan ini juga menjadikan dasar, banyaknya penduduk yang kemudian menternakkannya agar populasinya tidak cepat habis di alam.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan delapan jenis ikan air tawar yang tertangkap dengan lunta dan semuanya termasuk ke dalam lima famili dan empat ordo. Adapun jenis ikan yang ditemukan termasuk ke dalam lima famili dan tujuh ordo. Jenis ikan yang ditemukan adalah Ikan Seluang (*Rasboro agryrotaenia*), Ikan Sepat (*Trichogaster trichopterus*), Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), Ikan Tawes (*Barbodes gonionotus*), Ikan Betok atau Ikan Papuyu (*Anabas testudineus*), Ikan Lele (*Clarias batrachus*), Ikan Lundu atau Keting (*Macrones gulio*), dan Ikan Gabus atau Ikan Haruan (*Ophiocephalus striatus*).

Berdasarkan data yang diperoleh pada zona A (dangkal), zona B (sedang), dan zona C (dalam) di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai penting sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

**Tabel 2. Indeks Kemelimpahan Jenis Ikan Air Tawar pada Daerah Dangkal (Zona A) di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut.**

No.	Jenis	In	Cup	K	KR	F	Fr	Pi	NP
1	<i>Rasboro agryrotaenia</i>	13	10	1.3	16.04	1	15.15	0.16	31.19
2	<i>Trichogaster trichopterus</i>	16	11	1.6	19.77	1.1	16.7	0.2	36.45
3	<i>Oreochromis niloticus</i>	8	7	0.8	20.98	1.2	10.6	0.1	20.47
4	<i>Barbodes gonionotus</i>	6	5	0.6	9.87	0.7	7.58	0.07	14.98
5	<i>Anabas testudineus</i>	17	12	1.7	7.4	0.5	18.18	0.21	39.18
6	<i>Clarias batrachus</i>	3	3	0.3	3.7	0.3	4.54	0.04	8.2
7	<i>Macrones gulio</i>	8	8	0.8	9.9	0.8	12.1	0.1	21.99
8	<i>Ophiocephalus striatus</i>	10	10	1	12.34	1	15.15	0.12	27.5
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>66</b>	<b>8.1</b>	<b>100</b>	<b>6.6</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>200</b>

Kemelimpahan ikan air tawar yang tertinggi, terdapat di zona A (dangkal) Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut adalah spesies *Anabas testudineus* dengan nilai pentingnya sebesar 39,18%; kemudian urutan kedua *Trichogaster trichopterus* dengan nilai penting sebesar 36,45%; dan di urutan ketiga ada *Rasboro agryrotaenia* dengan nilai penting sebesar 31,19%. Pada urutan keempat ada *Ophiocephalus striatus* dengan nilai penting sebesar 27,50%; kemudian di urutan kelima ada *Macrones gulio* dengan nilai penting sebesar 21,99%. Pada urutan keenam ada *Oreochromis niloticus* dengan nilai penting sebesar 20,47%; kemudian disusul urutan ketujuh ada *Barbodes*



*gonionotus* dengan nilai penting sebesar 14,98%; kemudian urutan kedelapan atau terakhir adalah *Clarias batrachus* dengan nilai penting sebesar 8,20%.

**Tabel 3. Indeks Kemelimpahan Jenis Ikan Air Tawar pada Daerah Sedang (Zona B) di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut.**

No.	Jenis	In	Cup	K	KR	F	Fr	Pi	NP
1	<i>Rasboro agryrotaenia</i>	14	11	1.4	11.58	1.1	12.36	0.11	23.94
2	<i>Trichogaster trichopterus</i>	21	12	2.1	17.35	1.2	13.49	0.17	30.84
3	<i>Oreochromis niloticus</i>	10	10	1	8.26	1	11.23	0.09	19.49
4	<i>Barbodes gonionotus</i>	6	6	0.6	4.98	0.6	6.74	0.05	11.72
5	<i>Anabas testudineus</i>	32	20	3.2	26.44	2	22.48	0.27	48.92
6	<i>Clarias batrachus</i>	4	4	0.4	3.3	0.4	4.5	0.03	7.8
7	<i>Macrones gulio</i>	19	13	1.9	15.7	1.3	14.6	0.16	30.3
8	<i>Ophiocephalus striatus</i>	15	13	1.5	12.39	1.3	14.6	0.12	26.99
<b>Jumlah</b>		<b>121</b>	<b>89</b>	<b>12.1</b>	<b>100</b>	<b>8.9</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>200</b>

Kemelimpahan ikan air tawar tertinggi, terdapat di zona B (sedang) adalah *Anabas testudineus* atau Ikan Betok dengan nilai penting sebesar 48,92%. Pada urutan kedua ada *Trichogaster trichopterus* dengan nilai penting sebesar 30,84%; kemudian urutan ketiga *Macrones gulio* dengan nilai penting sebesar 30,3%. Di urutan keempat ada *Ophiocephalus striatus* dengan nilai penting sebesar 26,99%; kemudian urutan kelima *Rasboro agryrotaenia* dengan nilai penting sebesar 23,94%. Pada urutan keenam ada *Oreochromis niloticus* dengan nilai penting sebesar 19,49%; kemudian urutan ketujuh *Barbodes gonionotus* dengan nilai penting sebesar 11,72%. Lalu di urutan terakhir atau terendah adalah *Clarias batrachus* dengan nilai penting sebesar 7,8%.

**Tabel 3. Indeks Kemelimpahan Jenis Ikan Air Tawar pada Daerah Dalam (Zona C) di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut.**

No.	Jenis	In	Cup	K	KR	F	Fr	Pi	NP
1	<i>Rasboro agryrotaenia</i>	7	6	0.7	11.47	0.6	10.71	0.11	22.18
2	<i>Trichogaster trichopterus</i>	9	8	0.9	14.76	0.8	14.29	0.15	29.05
3	<i>Oreochromis niloticus</i>	5	5	0.5	8.2	0.5	8.93	0.08	17.13
4	<i>Barbodes gonionotus</i>	5	5	0.5	8.2	0.5	8.93	0.08	17.13
5	<i>Anabas testudineus</i>	14	11	1.4	22.95	1.1	19.64	0.24	42.59
6	<i>Clarias batrachus</i>	7	7	0.7	11.47	0.7	12.5	0.11	23.97
7	<i>Macrones gulio</i>	5	5	0.5	8.2	0.5	8.93	0.08	17.13
8	<i>Ophiocephalus striatus</i>	9	9	0.9	14.75	0.9	16.07	0.15	30.82
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>56</b>	<b>6.1</b>	<b>100</b>	<b>5.6</b>	<b>100</b>	<b>1</b>	<b>200</b>

Kemelimpahan ikan air tawar tertinggi, terdapat di zona C (dalam) adalah *Anabas testudineus* dengan nilai penting sebesar 42,59%; kemudian disusul urutan kedua *Ophiocephalus striatus* dengan nilai penting sebesar 30,82%; lalu urutan ketiga *Trichogaster trichopterus* sebesar 29,05%; dan di urutan keempat ada *Clarias batrachus* dengan nilai penting sebesar 23,97%. Pada urutan kelima ada *Rasboro agryrotaenia* dengan nilai penting sebesar 22,18%; kemudian urutan



keenam, ketujuh, dan terakhir adalah *Oreochromis niloticus*, *Barbodes gonionotus*, *Macrones gulio* dengan kelimpahan masing-masing sama yaitu sebesar 17,13%. Pengukuran parameter lingkungan yang dilakukan pada setiap titik pengamatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Pengukuran Parameter Lingkungan.

No.	Parameter	Kisaran Pengukuran		
		Dangkal (Zona A)	Sedang (Zona B)	Dalam (Zona C)
1	Suhu Air <sup>0</sup> C	28.0-31.0	27.0-31.0	27.0-32.0
2	pH Air	6.0-6.5	6.0-6.6	5.9-6.5
3	Kadar Oksigen (mg/L)	18.50-26.70	19.50-22.50	18.50-24.00
4	Kecerahan Air	45.0-68.0	43.5-62.0	40.0-59.0
5	Kecepatan Arus	0.2-0.6	0.4-0.9	0.6-1.4

Berdasarkan hasil perhitungan dan penjumlahan kerapatan relatif serta frekuensi relatif yang diperoleh pada penelitian, maka dihasilkan nilai penting. Nilai penting merupakan petunjuk nilai kelimpahan ikan yang ada di sana (Maturbongs, *et. al.*, 2019). Untuk menentukan kelimpahan ikan di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat nilai penting (NP) yang ditentukan berdasarkan kerapatan dan frekuensi kehadirannya di setiap titik pengambilan sampel. Apabila kerapatan besar pada setiap pengambilan sampel ikan di dalam setiap pengulangan tersebut, maka dapat dipastikan nilai pentingnya juga akan besar.

Parameter lingkungan perlu diukur, karena berdasarkan hasil ini maka bisa dilihat korelasinya dengan jenis ikan dan atau kelimpahan ikan jenis apa saja yang terdapat disana. Menurut Nurhikmah (2019), suhu merupakan faktor fisik yang paling jelas, mudah diukur dan beragam. Suhu di perairan sungai memiliki peranan yang penting dalam mengatur kehidupan makhluk hidup yang berada di dalamnya seperti hewan, dalam hal ini adalah ikan air tawar (Yuliyawati, 2019). Ini terutama disebabkan karena suhu mempengaruhi kecepatan reaksi kimiawi dan sekaligus menentukan kegiatan metabolik tubuh makhluk hidup. Kelimpahan dapat menggambarkan keadaan serta jenis ikan air tawar yang mendominasi suatu tempat. Keragaman dan kelimpahan ikan juga dipengaruhi oleh faktor fisik dan kimia lingkungan seperti suhu, kadar keasaman air atau pH, tingkat kekeruhan atau kecerahan air, kecepatan arus air, dan kadar oksigen yang terkandung di dalam perairan (Wahyuni dan Zakaria, 2018).

Berdasarkan Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 pada wilayah pengamatan, didapatkan kelimpahan ikan yang berbeda-beda. Pada wilayah ini didapatkan delapan spesies ikan yaitu *Rasboro agryrotaenia*, *Trichogaster trichopterus*, *Oreochromis niloticus*, *Barbodes gonionotus*, *Anabas testudineus*, *Clarias batrachus*, *Macrones gulio*, dan *Ophiocephalus striatus*. Jika dianalisa, maka secara berurutan kelimpahan jenis ikan dari yang tertinggi hingga yang terendah di tiap-tiap zona dapat disederhanakan seperti pada Tabel 6.



**Tabel 6. Kelimpahan Jenis Ikan dari yang Tertinggi hingga yang Terendah di Tiap-tiap Zona Berdasarkan Hasil Penelitian.**

Rangking	Nama Ilmiah Ikan		
	Zona A (Dangkal)	Zona B (Sedang)	Zona C (Dalam)
1	<i>Anabas testudineus</i>	<i>Anabas testudineus</i>	<i>Anabas testudineus</i>
2	<i>Trichogaster trichopterus</i>	<i>Trichogaster trichopterus</i>	<i>Ophiocephalus striatus</i>
3	<i>Rasboro agryrotaenia</i>	<i>Macrones gulio</i>	<i>Trichogaster trichopterus</i>
4	<i>Ophiocephalus striatus</i>	<i>Ophiocephalus striatus</i>	<i>Clarias batrachus</i>
5	<i>Macrones gulio</i>	<i>Rasboro agryrotaenia</i>	<i>Rasboro agryrotaenia</i>
6	<i>Oreochromis niloticus</i>	<i>Oreochromis niloticus</i>	<i>Oreochromis niloticus</i>
7	<i>Barbodes gonionotus</i>	<i>Barbodes gonionotus</i>	<i>Barbodes gonionotus</i>
8	<i>Clarias batrachus</i>	<i>Clarias batrachus</i>	<i>Macrones gulio</i>

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, dapat dilihat bahwa posisi tertinggi untuk tingkat kelimpahan baik di zona A, zona B, maupun zona C adalah Ikan Betok atau yang biasa masyarakat Banjar istilahkan sebagai *Iwak Papuyu*. Ikan yang memiliki nama ilmiah *Anabas testudineus* merupakan salah satu primadona atau ikan yang paling difavoritkan oleh masyarakat di wilayah Kalimantan Selatan (Rukmini, *et. al.*, 2014). Ikan Betok memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan ikan lainnya (Agustinus dan Minggawati, 2019). Ikan jenis ini mempunyai alat *labyrinth*. Ikan ini juga memiliki warna yang indah dan merupakan ikan yang dapat hidup di rawa tergenang sebagai penghuni tetap (*non cosmopolit*) daerah tersebut (Fitriani, *et. al.*, 2011).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2018), menyatakan bahwa dalam jenis perairan tertentu misalnya rawa, terdapat berbagai jenis ikan yang bernilai ekonomis penting, baik jenis ikan konsumsi maupun jenis ikan hias. Salah satu jenis ikan konsumsi yang bernilai ekonomis tersebut adalah Ikan Betok. Ikan Betok merupakan salah satu jenis ikan yang menarik untuk dikembangkan, karena ikan ini memiliki kelebihan yaitu daya tahan hidupnya yang tinggi. Ikan Papuyu bahkan dapat bertahan hidup dalam kondisi perairan dengan kualitas yang buruk, bahkan masih dapat hidup dalam lumpur (Gurning, *et. al.*, 2016). Hal ini terbukti, dimana berdasarkan data yang didapat pada penelitian ini, kelimpahan ikan yang tertinggi di ketiga zona tersebut adalah Ikan Betok.

Jika dalam kondisi perairan dengan kualitas yang buruk saja ikan ini dapat bertahan hidup, apalagi dalam kondisi perairan yang cukup bagus seperti hasil pengukuran parameter lingkungan di penelitian ini. Kadar keasaman atau pH air sungai yang berada di kisaran normal dengan kecenderungan sedikit asam membuat kondisi ini sangat pas dengan habitat asli Ikan Betok yang biasanya banyak ditemukan di daerah rawa. Suhu air yang pas (tidak dingin dan tidak panas) juga menjadikan Ikan Betok berkembang biak dengan sangat baik di perairan Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut.

*Anabas testudineus* merupakan ikan yang mampu bertahan hidup di lumpur. Hal ini berarti, jika di perairan yang tingkat kekeruhannya tinggi saja mampu hidup apalagi di perairan dengan tingkat kekeruhan yang rendah. Menurut Adawiyah (2012), ikan yang mampu beradaptasi di perairan keruh biasanya memiliki sungut untuk kemampuan meraba makan dan arah gerakannya. Menurut



Kurniawan (2018), beberapa kondisi lingkungan yang baik untuk perairan yang disukai oleh banyak spesies ikan meliputi perairan luas, iklim panas, air bersih, laju arus sedang, serta dasar air berkerikil yang banyak mengandung tumbuhan air. Ikan Betok atau ikan air tawar (*Anabas testudineus*) adalah salah satu ikan lokal yang sering ditemui hidup di dataran yang terdapat kolam air besar seperti danau atau sungai atau bisa juga daerah rawa (Mauliya, *et. al.*, 2017). Ikan ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Oleh sebab itu, jika ingin dibudidayakan maka akan dapat sangat menguntungkan para peternak ikan.

Untuk kelimpahan yang tertinggi atau yang terbesar di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut pada zona A (dangkal), zona B (sedang), dan zona C (dalam) adalah *Anabas testudineus* atau yang biasa orang Banjar kenal sebagai *Iwak Papuyu* dan dalam bahasa Indonesia ikan ini disebut sebagai Ikan Betok. Faktor lingkungan yang baik untuk ikan yang berada di sungai (Purwanto, *et. al.*, 2014) tersebut dapat dihitung cukup melimpah seperti banyak tumbuhan yang ditemui serta di kanan maupun di kiri dari sungai tersebut banyak terdapat lahan persawahan. Kondisi air sungai yang tenang dapat menjadi tempat pemijahan ikan yang nyaman (Bijaksana, 2012). Hal ini dapat menjadikan perairan sungai tersebut menjadi tempat yang cukup baik untuk beternak ikan khususnya Ikan Betok atau *Iwak Papuyu*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 8 jenis ikan air tawar yang tertangkap dengan lunta dan semuanya termasuk ke dalam 5 famili dan 4 ordo. Adapun jenis ikan yang ditemukan termasuk ke dalam 5 famili dan 7 ordo. Jenis ikan yang ditemukan adalah Ikan Seluang (*Rasbora agryrotænia*), Ikan Sepat (*Trichogaster trichopterus*), Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), Ikan Tawes (*Barbodes gonionotus*), Ikan Betok atau Ikan *Papuyu* (*Anabas testudineus*), Ikan Lele (*Clarias batrachus*), Ikan Lundu atau Keting (*Macrones gudio*), dan Ikan Gabus atau Ikan Haruan (*Ophiocephalus striatus*). Untuk kelimpahan yang tertinggi atau yang terbesar di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut pada zona A (dangkal), zona B (sedang), dan zona C (dalam) adalah *Anabas testudineus* atau Ikan Betok. Hal ini berarti masyarakat di sekitar perairan dapat membudidayakan ikan tersebut untuk ditenakkan. Ikan yang bernilai ekonomis tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat disana.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk para peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan kembali penelitian serupa terhadap kelimpahan dan jika perlu penelitian tentang keanekaragaman jenis ikan air tawar di sungai yang lain di kecamatan yang berbeda tetapi masih di Kabupaten Tanah Laut. Hal ini sebagai bahan perbandingan dan juga sebagai acuan kriteria tercemar atau tidaknya sungai, berdasarkan tinggih rendahnya keanekaragaman dan kelimpahan jenis ikan air tawar yang terdapat di dalamnya.





### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R. (2012). *Modul Ekologi Lahan Basah (untuk Kalangan Sendiri)*. Banjarmasin: STKIP PGRI Banjarmasin.
- Agustinus, F., & Minggawati, I. (2019). Pemijahan dan Kelangsungan Hidup Ikan Betok (*Anabas testudineus*) dengan Rasio Indukan yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika (Journal of Tropical Animal Science)*, 7(2), 74-78.
- Akbar, J. (2018). *Ikan Papuyu: Teknologi Manajemen dan Budi Daya*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Bijaksana, U. (2012). Domestifikasi Ikan Betok (*Anabas testudineus*) melalui Pemijahan di Wadah Budidaya. *Fish Scientiae*, 2(2), 188-196.
- Kurniawan, A. (2018). *Ekologi Sistem Akuatik: Fundamen dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Lingkungan Perairan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Fitrani, M. M., Muslim, M., & Jubaedah, D. (2011). Ekologi Ikan Betok (*Anabas testudineus*) di Perairan Rawa Banjiran Indralaya. *Jurnal Agraria*, 7(1), 33-39.
- Gurning, J. E., Alawi, H., & Mulyadi, M. (2016). Effect of Replacement of *Tubifex* sp. with Commercial Shrimp Pellets for Growth and Survival Rate of Climbing Perch (*Anabas testudineus*). *Jurnal Online Mahasiswa : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 3(1), 1-13.
- Maturbongs, M. R., Elviana, S., & Burhanuddin, A. I. (2019). Keterkaitan Parameter Fisik-Kimia Perairan dengan Kelimpahan Jenis Ikan Demersal di Sungai Maro pada Fase Bulan Berbeda Musim Peralihan I. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(1), 162-173.
- Mauliya, D., Syaifudin, M., & Jubaedah, D. (2017). Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Betok (*Anabas testudineus*) pada pH Media dan Padat Tebar Berbeda. *Undergraduate Thesis*. Sriwijaya University.
- Michael, P. S. (1996). *Walter Benjamin and The Demands of History*. New York: Cornell University Press.
- Nurhikmah, D. (2019). Keanekaragaman Ordo *Hymenoptera* di Taman Kehati Kiara Payung Kabupaten Sumedang. *Dr Disertasi*. Universitas Pasundan.
- Purwanto, H., Pribadi, T. A., & Martuti, N. K. T. (2014). Struktur Komunitas dan Distribusi Ikan di Perairan Sungai Juwana Pati. *Life Science : Journal of Biology*, 3(1), 59-67.
- Rukmini, R., Slamet, S., & Aisiah, S. (2014). Bio-Ekologi Larva Ikan Betok (*Anabas testudineus* Bloch) di Berbagai Perairan Rawa Kalimantan Selatan dan Upaya untuk Pemeliharaan. *Laporan Penelitian*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Saanin, H. (1984). *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan Jilid I dan Jilid II* (p. 753). Bandung: Bina Cipta.



- 
- Wahyuni, T. T., & Zakaria, A. (2018). Keanekaragaman Ikan di Sungai Luk Ulo Kabupaten Kebumen. *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera: A Scientific Journal*, 35(1), 23-28.
- Wibowo, A. B., Anggoro, S., & Yulianto, B. (2015). Status Keberlanjutan Dimensi Ekologi dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Berkelanjutan Berbasis Perikanan Budidaya Air Tawar di Kabupaten Magelang. *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 10(2), 107-113.
- Yulawati, W. (2019). Keanekaragaman Spesies dan Distribusi Longitudinal Ikan di Sungai Beringin Kota Semarang. *Dr Disertasi*. Universitas Negeri Semarang.

